

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang diuraikan pada bab terdahulu, yakni pada bab pertama hingga pada bab terakhir, sebagai jawaban dari rumusan masalah setidaknya dapat dikemukakan beberapa pokok pikiran yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. NU merupakan organisasi yang didirikan para ulama tradisional Islam yang menganut faham keagamaan *Ahl Al-Sunnah Wal Jamaah* dengan mengikuti salah satu dari pandangan madzhab tertentu. Organisasi ini mendapat dukungan kuat dari kalangan umat Islam tradisional Indonesia terutama masyarakat pedesaan dan kalangan santri pedesaan di Jawa. Ciri tradisional nampak kuat hingga sekarang terketak pada “kultur keagamaan” dengan mempertahankan tradisi kehidupan dalam bidang fiqh, tasawuf dan tauhid, serta menerima tradisi-tradisi lokal yang telah dimodifikasi dengan simbol-simbol keagamaan, sehingga menimbulkan kultur keberagaman warga NU terlihat berbeda dengan lainnya. Kultur keberagaman ini menjadi landasan gerak langkah organisasi dan sekaligus merupakan unsur kekutan perekat bagi pendukungnya. NU sebagai *jam'iyah diniyah* (organisasi keagamaan) dan *Jam'iyah* (komunitas) telah menunjukkan eksistensinya sebagai kekuatan sosial, baik pada masa penjajahan Belanda maupun pada masa penjajahan Jepang.

2. Meski motif awal pendirinya untuk mempertahankan dan mengembangkan faham *ahl al-Sunnah wal-Jama'ah*, namun dalam setiap pergerakannya tidak pernah lepas dari dimensi politis. Hal ini berhasil menjadikan NU sebagai kekuatan sosial nasional. Sedangkan tradisi politik sunni yang mengandung semangat rekonsiliasi dan toleransi telah memberikan ciri yang fleksibel dan kompromistis dengan menerima tradisi lokal. Sikap yang fleksibel dan kompromistis tersebut sangat berguna ketika Jepang menerapkan kebijakan *grass root policy* kepada para ulama dan kyai yang tinggal di pedesaan. Dengan sikap tersebut mereka merasa terpanggil nuraninya untuk menerima kebijakan, dan bergabung didalamnya. Adanya isu kolaborasi yang di dengung-dengungkan oleh Jepang dipergunakan sebaik mungkin untuk mendapatkan fasilitas-fasilitas sebanyak mungkin, yang nantinya dapat digunakan untuk membantu kelangsungan perjuangan (membebaskan tanah air).
3. Untuk mencapai tujuannya itu, NU merasa perlu mengambil bagian dalam kegiatan politik. Hal ini dapat dilihat dan dapat dirasakan manfaatnya sampai sekarang adalah keterlibatannya dalam *shumubu* yang merupakan salah satu unsur dalam pembentukan Tentara Nasional Indonesia dan pembentukan Masyumi serta keterlibatan didalam aktifitasnya. Hal ini menjadi sejarah awal keterlibatan NU dalam bidang politik.

Demikian sekelumit gambaran tentang Peran Politik Nahdlatul Ulama pada Masa Pendudukan Jepang dalam Perjuangan Kemerdekaan, setidaknya dapat memberikan gambaran kepada pembaca untuk dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

## **B. SARAN**

Dari hasil penelitian ini, peneliti melihat bahwa Indonesia mengalami sejarah yang begitu panjang, dan di balik sejarah itu ada kelompok-kelompok yang pantang menyerah untuk mencapai suatu yang diinginkan, yaitu kemerdekaan Indonesia.

1. Pemerintah hendaknya menyajikan sejarah secara terbuka, tidak ada yang ditutup-tutupi, hal ini penting karena kurikulum di sekolah saat sangatlah minim dalam menyajikan kontribusi ulama Islam yang selalu berjuang untuk kemerdekaan Indonesia.
2. Kita generasi sekarang terus berjuang untuk memajukan negeri ini, mengingat perjuangan para pahlawan untuk memerdekakan Indonesia sangatlah berat.